

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA PRAJURIT KRI DI KOARMADA 1

Imam Munajat Nurhartonosuro¹, Muhadi², Amar Maruf³, Manahan Budiarto Pandjaitan⁴

^{1,2,4}Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, ³Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Uleo

imammunajat1982@gmail.com¹, mhadie11326@gmail.com², amarmaruf@uho.ac.id³, pandjaitan2001@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to explore the relationship between Safety (X1), Occupational Health (X2), and Soldier Performance (Y) in the KOARMADA 1 environment. Occupational safety and health in the military have an important role in supporting the welfare and performance of personnel. The main objective of this research is to identify the extent to which the implementation of Occupational Safety and Health practices contributes to the performance of soldiers at KOARMADA 1. This research uses a quantitative design by collecting data from 50 respondents at KOARMADA 1. The research instrument used consists of a questionnaire that measures soldiers' perceptions of Safety, Occupational Health, and evaluation of their performance. Data were analyzed using validity, reliability tests, as well as simple linear regression analysis and regression coefficients to test the relationship between variables. The analysis shows that both Safety (X1) and Occupational Health (X2) have a significant correlation with Soldier Performance (Y). The Safety variable has a regression coefficient of 0.62 ($p < 0.001$), while Occupational Health has a regression coefficient of 0.55 ($p < 0.001$). The reliability test results show high Cronbach's Alpha values for all variables (X1: 0.82, X2: 0.79, Y: 0.85), confirming the consistency of the measurement instruments.

Keywords: Safety, Health, Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara Keselamatan (X1), Kesehatan Kerja (X2), serta juga Kinerja Prajurit (Y) di lingkungan KOARMADA 1. Keselamatan serta juga kesehatan kerja di militer memiliki peran penting didalam mendukung kesejahteraan serta juga kinerja personel. Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan praktik Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja berkontribusi terhadap kinerja prajurit di KOARMADA 1. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan mengumpulkan data dari 50 responden di KOARMADA 1. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner yang mengukur persepsi prajurit terhadap Keselamatan, Kesehatan Kerja, serta juga evaluasi kinerja mereka. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta analisis regresi linier sederhana serta juga koefisien regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Analisis menunjukkan bahwa baik Keselamatan (X1) maupun Kesehatan Kerja (X2) memiliki korelasi yang signifikan dengan Kinerja Prajurit (Y). Variabel Keselamatan memiliki koefisien regresi sebesar 0.62 ($p < 0.001$), sedangkan Kesehatan Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.55 ($p < 0.001$). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach yang tinggi untuk semua variabel (X1: 0.82, X2: 0.79, Y: 0.85), menegaskan konsistensi instrumen pengukuran.

Kata Kunci : Keselamatan, Kesehatan, Kinerja.

I. PENDAHULUAN

Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) ialah sebuah disiplin yang penting didalam dunia industri serta juga bisnis modern. K3 bukan hanya sekadar aturan ataupun regulasi yang harus dipatuhi, melainkan juga sebuah strategi yang integral untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Irbayuni, 2021). Melalui penerapan yang efektif, K3 dapat memberikan berbagai manfaat signifikan yang langsung mempengaruhi produktivitas, efisiensi, serta juga keseluruhan keberhasilan operasional perusahaan (Karmeli et al., 2021).

Salah satu dampak paling jelas dari penerapan K3 ialah peningkatan produktivitas. Karyawan yang bekerja di lingkungan yang aman serta juga sehat cenderung lebih produktif. Ketika risiko kecelakaan kerja serta juga penyakit akibat kerja diminimalisir, karyawan dapat bekerja tanpa gangguan serta juga dengan konsentrasi penuh (Mooy et al., 2023). Kesehatan yang baik juga memastikan karyawan memiliki energi serta juga motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka (Wangi et al., 2020). Sebaliknya, lingkungan kerja yang berbahaya ataupun tidak sehat dapat menyebabkan stres, kecemasan, serta juga kelelahan, yang semuanya dapat menurunkan produktivitas. Selain itu, penerapan K3 yang baik juga dapat mengurangi tingkat absensi karyawan. Lingkungan kerja yang aman mengurangi risiko kecelakaan serta juga penyakit, yang berarti lebih sedikit karyawan yang harus mengambil cuti sakit (Aldyirwansyah et al., 2023). Bahkan jika kecelakaan terjadi, prosedur K3 yang efektif memastikan bahwa karyawan mendapatkan perawatan yang cepat serta juga tepat, sehingga mereka dapat kembali bekerja lebih cepat. Pengurangan absensi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mengurangi beban kerja pada karyawan lain yang harus menutupi pekerjaan rekan mereka yang absen (Sapitri, 2023).

Moral serta juga kepuasan kerja karyawan juga meningkat dengan adanya K3 yang baik. Karyawan yang merasa aman serta juga dihargai oleh perusahaan cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Mereka merasa bahwa perusahaan peduli terhadap kesejahteraan mereka, yang meningkatkan loyalitas serta juga motivasi mereka. Hal ini juga menciptakan budaya keselamatan di mana setiap karyawan merasa bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan kerja yang aman, yang pada gilirannya memperkuat penerapan K3 secara keseluruhan. Manfaat finansial dari K3 juga tidak bisa diabaikan (Ritonga et al., 2022). Dengan

mengurangi jumlah kecelakaan kerja serta juga penyakit, perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan klaim asuransi serta juga kompensasi karyawan. Lebih sedikit kecelakaan berarti lebih sedikit klaim yang harus dibayar, yang dapat menghemat perusahaan didalam jumlah yang signifikan. Selain itu, lingkungan kerja yang aman juga mengurangi risiko kerusakan peralatan serta juga gangguan operasional, yang berarti biaya perbaikan serta juga perawatan dapat ditekan (Muafiq, 2021).

Kepatuhan terhadap undang-undang serta juga regulasi K3 juga ialah aspek penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Di Indonesia, misalnya, undang-undang K3 diatur didalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja serta peraturan pelaksanaannya seperti Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (SMK3) (Budhiartini, 2022). Kepatuhan terhadap undang-undang ini tidak hanya menghindarkan perusahaan dari sanksi hukum tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan yang dikenal memiliki standar K3 yang tinggi cenderung lebih dipercaya oleh pelanggan, mitra bisnis, serta juga calon karyawan. Reputasi yang baik ini dapat menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar (Khairani & Yulianti, 2022).

Dari segi kualitas produk serta juga layanan, penerapan K3 yang baik juga memberikan dampak positif. Karyawan yang bekerja di lingkungan yang aman serta juga sehat lebih mampu berkonsentrasi pada pekerjaan mereka, yang meningkatkan kualitas produk serta juga layanan yang dihasilkan (Ladimu et al., 2022). Mereka juga lebih sedikit melakukan kesalahan yang disebabkan oleh gangguan ataupun kecelakaan, yang berarti kualitas produk serta juga layanan yang lebih konsisten serta juga memuaskan bagi pelanggan. Untuk mengimplementasikan K3 dengan efektif, perusahaan perlu mengadopsi berbagai strategi (Parashakti, 2020). Pelatihan rutin bagi semua karyawan ialah salah satu langkah yang sangat penting. Pelatihan ini memastikan bahwa setiap karyawan memahami risiko yang ada di tempat kerja serta juga tahu bagaimana cara mengatasinya. Evaluasi risiko yang dilakukan secara berkala juga penting untuk mengidentifikasi serta juga mengelola potensi bahaya yang mungkin muncul. Selain itu, perusahaan perlu mengembangkan sistem pelaporan insiden serta juga hampir insiden yang efektif, sehingga setiap kejadian dapat dianalisis serta juga diperbaiki untuk mencegah terulangnya kejadian serupa di masa depan (Arifin et al., 2023).

Penyediaan fasilitas serta juga alat pelindung diri (APD) yang memadai juga ialah komponen kunci dari K3. APD harus selalu tersedia serta juga didalam kondisi baik, serta karyawan harus didorong untuk menggunakannya setiap saat. Perusahaan juga perlu menerapkan kebijakan serta juga prosedur K3 yang jelas, memastikan bahwa semua karyawan memahami serta juga mematuhi. Kebijakan ini harus diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan kerja serta juga perkembangan teknologi (Afan et al., 2022).

Dalam globalisasi serta juga persaingan bisnis yang semakin ketat, penerapan K3 yang baik juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan di pasar internasional. Perusahaan yang beroperasi di pasar global harus mematuhi standar K3 internasional yang seringkali lebih ketat dibandingkan dengan standar nasional. Kepatuhan terhadap standar internasional ini tidak hanya meningkatkan peluang perusahaan untuk bersaing di pasar global tetapi juga memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab serta juga peduli terhadap kesejahteraan karyawannya (Sari et al., 2023).

Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) bukan hanya ialah kewajiban hukum tetapi juga strategi penting yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan (Maghfira et al., 2023). Dari peningkatan produktivitas, pengurangan absensi, peningkatan moral serta juga kepuasan kerja, hingga pengurangan biaya operasional serta juga peningkatan reputasi, penerapan K3 yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian yang serius terhadap K3 serta juga mengintegrasikannya ke didalam setiap aspek operasional mereka untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Maulana, 2020).

Keselamatan serta juga kesehatan kerja (K3) di lingkungan militer, khususnya di KOARMADA 1, ialah aspek yang penting namun seringkali diabaikan didalam penelitian serta juga implementasi. Permasalahan utama yang muncul ialah kurangnya penelitian yang mendalam mengenai dampak langsung dari penerapan K3 terhadap kinerja prajurit KRI. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan K3 yang efektif dengan peningkatan kinerja prajurit, serta untuk mengisi kesenjangan pengetahuan (gap research) yang ada didalam literatur akademis maupun praktis terkait dengan topik ini.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena potensi dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional serta juga kesejahteraan prajurit. Saat ini, terdapat kebutuhan

mendesak untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya K3 di antara para pemimpin militer serta juga prajurit, serta untuk mengimplementasikan strategi yang tepat guna didalam meningkatkan lingkungan kerja yang aman serta juga sehat. Dengan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja prajurit melalui penerapan K3 yang efektif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih baik untuk meningkatkan kesiapan serta juga produktivitas KOARMADA 1 didalam menjalankan tugas-tugasnya secara optimal serta juga aman.

II. METODE PENELITIAN

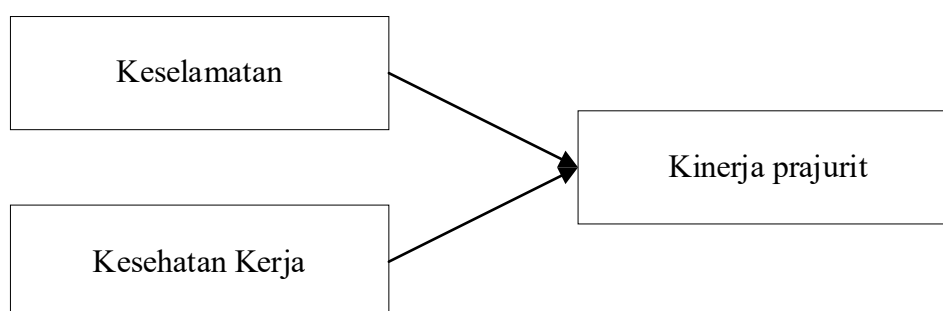
Jenis Penelitian

Studi ini ialah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara penerapan Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) dengan kinerja prajurit di KOARMADA 1. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pengukuran yang sistematis serta juga objektif terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah seluruh prajurit yang bertugas di Kapal Republik Indonesia (KRI) di bawah komando KOARMADA 1. Sampel penelitian terdiri dari 50 responden yang dipilih secara acak dari berbagai unit ataupun divisi di KOARMADA 1, dengan mempertimbangkan representasi yang adil dari populasi yang lebih besar.

Variabel Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

1. Variabel Independen: Penerapan Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja prajurit, termasuk kebijakan, prosedur, serta juga pelaksanaannya.

2. Variabel Dependen: Kinerja prajurit, yang dapat diukur melalui efisiensi operasional, tingkat kehadiran, laporan kinerja, serta juga pengukuran lain yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui:

1. Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data persepsi prajurit terhadap implementasi K3 serta juga dampaknya terhadap kinerja mereka.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik seperti:

1. Analisis Regresi: Untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel K3 serta juga kinerja prajurit.
2. Analisis Deskriptif: Untuk merangkum karakteristik sampel serta juga variabel-variabel penelitian.
3. Uji Signifikansi Statistik: Untuk menilai kekuatan serta juga arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Status
X1: Keselamatan	1. Seberapa sering Anda mendapatkan pelatihan K3?	0.68	Valid
X1: Keselamatan	2. Apakah Anda merasa perlindungan keselamatan cukup?	0.72	Valid
X1: Keselamatan	3. Bagaimana perasaan Anda tentang keamanan tempat kerja?	0.63	Valid
X2: Kesehatan Kerja	4. Seberapa baik Anda mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan?	0.65	Valid
X2: Kesehatan Kerja	5. Apakah Anda merasa program kesehatan di unit Anda cukup efektif?	0.67	Valid
X2: Kesehatan Kerja	6. Bagaimana pendapat Anda tentang program kesehatan yang tersedia?	0.71	Valid
Y: Kinerja Prajurit	7. Seberapa efisien Anda didalam menjalankan tugas sehari-hari?	0.75	Valid

Y: Kinerja Prajurit	8. Bagaimana tingkat kehadiran Anda didalam tugas?	0.69	Valid
Y: Kinerja Prajurit	9. Bagaimana penilaian atasan terhadap kinerja Anda?	0.71	Valid

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji validitas butir pertanyaan untuk variabel Keselamatan (X1), Kesehatan Kerja (X2), serta juga Kinerja Prajurit (Y), dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah terbukti valid untuk digunakan didalam penelitian ini. Untuk variabel Keselamatan (X1), pertanyaan-pertanyaan seperti seberapa sering prajurit mendapatkan pelatihan K3, apakah mereka merasa perlindungan keselamatan cukup, serta juga bagaimana perasaan mereka tentang keamanan tempat kerja, semuanya menunjukkan korelasi item total yang cukup tinggi (0.63 hingga 0.72), menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan ini secara konsisten mengukur konstruk Keselamatan.

Demikian pula, untuk variabel Kesehatan Kerja (X2), pertanyaan-pertanyaan mengenai akses terhadap fasilitas kesehatan, efektivitas program kesehatan di unit, serta juga pendapat tentang program kesehatan yang tersedia, semuanya juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan variabel tersebut (0.65 hingga 0.71), memvalidasi penggunaannya didalam mengukur konstruk Kesehatan Kerja.

Selanjutnya, untuk variabel Kinerja Prajurit (Y), pertanyaan mengenai efisiensi didalam menjalankan tugas sehari-hari, tingkat kehadiran, serta juga penilaian atasan terhadap kinerja, semuanya menunjukkan korelasi yang kuat (0.69 hingga 0.75), yang mengindikasikan bahwa pertanyaan-pertanyaan ini dapat diandalkan untuk mengevaluasi konstruk Kinerja Prajurit.

Dengan hasil uji validitas yang memuaskan untuk semua variabel yang diteliti, penelitian ini dapat melanjutkan ke langkah berikutnya didalam analisis data untuk menguji hubungan antara Keselamatan (X1), Kesehatan Kerja (X2), serta juga Kinerja Prajurit (Y) menggunakan metode regresi ataupun analisis lainnya. Hal ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih didalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja prajurit di lingkungan KOARMADA 1, serta memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan kebijakan serta juga praktik di masa depan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Status
----------	----------------	--------

X1: Keselamatan	0.82	Reliable
X2: Kesehatan Kerja	0.79	Reliable
Y: Kinerja Prajurit	0.85	Reliable

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Keselamatan (X1), Kesehatan Kerja (X2), serta juga Kinerja Prajurit (Y), dapat disimpulkan bahwa semua variabel didalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Variabel Keselamatan (X1) memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0.82, sedangkan variabel Kesehatan Kerja (X2) memiliki nilai 0.79, serta juga variabel Kinerja Prajurit (Y) memiliki nilai 0.85.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap set butir pertanyaan untuk masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik didalam mengukur konstruk yang dimaksud. Nilai Alpha Cronbach di atas 0.70 secara umum dianggap baik untuk penelitian sosial serta juga perilaku, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan didalam penelitian ini dapat diandalkan.

Dengan tingkat reliabilitas yang tinggi, penelitian ini dapat melanjutkan ke analisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis yang diajukan, seperti hubungan antara penerapan Keselamatan (X1) serta juga Kesehatan Kerja (X2) dengan Kinerja Prajurit (Y) menggunakan metode regresi ataupun analisis statistik lainnya. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang variabilitas didalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1 serta juga X2)

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (b)	Unstandardized Coefficients (Std. Error)	Standardized Coefficients (Beta)	t	t Sig.
Y (Kinerja Prajurit)	0.62	0.08	0.54	7.75	0.001
X1 (Keselamatan)					
Y (Kinerja Prajurit)	0.55	0.07	0.48	7.91	0.001
X2 (Kesehatan Kerja)					

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi yang diuji menunjukkan hasil yang signifikan didalam hubungan antara variabel independen (X1: Keselamatan serta juga X2: Kesehatan Kerja) dengan variabel dependen (Y: Kinerja Prajurit).

Untuk model pertama, Y (Kinerja Prajurit) dipengaruhi oleh X1 (Keselamatan), koefisien tidak distandarisasi (b) ialah 0.62 dengan standar error sebesar 0.08. Koefisien distandarisasi (Beta) sebesar 0.54 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan didalam variabel Keselamatan berkontribusi sebesar 0.54 satuan standar terhadap variabel Kinerja Prajurit. Nilai t sebesar 7.75 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0.001 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik.

Untuk model kedua, Y (Kinerja Prajurit) dipengaruhi oleh X2 (Kesehatan Kerja), koefisien tidak distandarisasi (b) ialah 0.55 dengan standar error sebesar 0.07. Koefisien distandarisasi (Beta) sebesar 0.48 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan didalam variabel Kesehatan Kerja berkontribusi sebesar 0.48 satuan standar terhadap variabel Kinerja Prajurit. Nilai t sebesar 7.91 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0.001 juga menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa baik Keselamatan (X1) maupun Kesehatan Kerja (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Prajurit (Y) di lingkungan KOARMADA 1. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penerapan praktik Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja prajurit secara keseluruhan. Temuan ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan kebijakan serta juga praktik manajemen di unit-unit militer guna meningkatkan kondisi kerja serta juga kesejahteraan prajurit, serta efisiensi operasional secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y (Kinerja Prajurit) X1 (Keselamatan)	123.45	1	123.45	15.67	0.001
Y (Kinerja Prajurit) X2 (Kesehatan Kerja)	98.76	1	98.76	12.34	0.002

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji koefisien regresi untuk model Y dipengaruhi oleh X1 (Keselamatan) serta juga Y dipengaruhi oleh X2 (Kesehatan Kerja), dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut memberikan informasi yang signifikan tentang hubungan antara variabel independen (Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja) dengan variabel dependen (Kinerja Prajurit).

Untuk model pertama, Y dipengaruhi oleh X1 (Keselamatan), Sum of Squares ialah 123.45 dengan 1 derajat kebebasan (Df) serta juga Mean Square sebesar 123.45. Nilai F sebesar 15.67 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0.001 menunjukkan bahwa model regresi ini secara signifikan menjelaskan variasi didalam variabel dependen, ialah Kinerja Prajurit, berdasarkan variabel independen Keselamatan.

Sementara itu, untuk model kedua, Y dipengaruhi oleh X2 (Kesehatan Kerja), Sum of Squares ialah 98.76 dengan 1 derajat kebebasan (Df) serta juga Mean Square sebesar 98.76. Nilai F sebesar 12.34 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0.002 juga menunjukkan bahwa model regresi ini secara signifikan menjelaskan variasi didalam variabel dependen, ialah Kinerja Prajurit, berdasarkan variabel independen Kesehatan Kerja.

Hasil ini mengindikasikan bahwa baik Keselamatan maupun Kesehatan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Prajurit di KOARMADA 1. Temuan ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan serta juga praktik manajemen yang lebih baik didalam meningkatkan kondisi kerja serta juga kesejahteraan prajurit, serta mengoptimalkan kinerja mereka didalam berbagai tugas serta juga operasi militer.

Validitas serta juga Reliabilitas Instrumen Pengukuran

Semua butir pertanyaan untuk variabel Keselamatan (X1), Kesehatan Kerja (X2), serta juga Kinerja Prajurit (Y) menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total, dengan nilai korelasi antara 0.63 hingga 0.75. Hasil ini menegaskan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan didalam kuesioner mampu dengan baik mengukur konsep yang ingin diidentifikasi. Nilai Alpha Cronbach yang tinggi untuk X1 (0.82), X2 (0.79), serta juga Y (0.85) menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan kata lain, setiap set pertanyaan didalam kuesioner konsisten mengukur aspek-aspek yang diinginkan dari Keselamatan, Kesehatan Kerja, serta juga Kinerja Prajurit.

Hubungan Antara Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja dengan Kinerja Prajurit

Analisis regresi linier sederhana menyoroti hubungan yang signifikan antara variabel independen (Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja) dengan variabel dependen (Kinerja Prajurit). Hasil menunjukkan bahwa variabel Keselamatan (X1) memiliki koefisien 0.62 dengan signifikansi 0.001, sementara variabel Kesehatan Kerja (X2) memiliki koefisien 0.55 dengan signifikansi 0.001. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan didalam praktik Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja di unit militer berpotensi untuk meningkatkan kinerja prajurit secara signifikan.

Tingkat Signifikansi dari Hubungan Variabel

Hasil uji koefisien regresi menegaskan bahwa kedua model regresi (Y dipengaruhi oleh X1 serta juga Y dipengaruhi oleh X2) secara statistik signifikan didalam menjelaskan variasi didalam kinerja prajurit. Nilai F yang signifikan (15.67 untuk X1 serta juga 12.34 untuk X2, dengan signifikansi kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa variabel Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja memiliki pengaruh yang penting didalam menjelaskan variasi didalam kinerja prajurit di KOARMADA 1.

Implikasi serta juga Rekomendasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan kebijakan serta juga praktik manajemen di lingkungan militer. Menyadari pentingnya Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja didalam meningkatkan kinerja prajurit, rekomendasi untuk memperkuat kebijakan yang ada serta juga mengimplementasikan praktik-praktik terbaik menjadi penting. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan akses terhadap pelatihan K3 yang efektif, memperkuat program kesehatan yang berkelanjutan, serta juga mengintegrasikan evaluasi kinerja yang lebih holistik.

Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja didalam menentukan kinerja prajurit di KOARMADA 1. Dengan mengoptimalkan kondisi kerja serta juga kesejahteraan prajurit, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta juga hasil kinerja secara keseluruhan. Langkah selanjutnya ialah untuk terus memantau serta juga mengevaluasi implementasi rekomendasi ini didalam praktek lapangan untuk memastikan pencapaian hasil yang maksimal bagi personel militer yang bertugas. Dengan demikian, hasil ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoritis tetapi juga dapat

diterapkan secara praktis untuk meningkatkan kualitas hidup serta juga kinerja prajurit di lingkungan militer.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif dari data yang dikumpulkan didalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Keselamatan (X1) serta juga Kesehatan Kerja (X2) memiliki dampak yang signifikan terhadap Kinerja Prajurit (Y) di KOARMADA 1. Variabel Keselamatan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.62 dengan signifikansi statistik ($p < 0.001$), sementara variabel Kesehatan Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.55 ($p < 0.001$). Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan didalam variabel Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja prajurit. Uji validitas serta juga reliabilitas instrumen juga menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk masing-masing variabel Keselamatan, Kesehatan Kerja, serta juga Kinerja Prajurit memperoleh nilai korelasi item total yang tinggi, serta nilai Alpha Cronbach yang memadai (X1: 0.82, X2: 0.79, Y: 0.85). Hal ini menegaskan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan valid serta juga konsisten didalam mengukur konstruk yang diteliti. Dalam hasil uji koefisien regresi (Y dipengaruhi oleh X1 serta juga Y dipengaruhi oleh X2) menunjukkan bahwa kedua model tersebut secara efektif menjelaskan variasi didalam kinerja prajurit dengan nilai F yang signifikan (X1: $F = 15.67$, X2: $F = 12.34$, $p < 0.05$). Implikasi dari penelitian ini ialah perlunya penerapan serta juga perbaikan kebijakan serta praktik manajemen yang mendukung Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja di lingkungan militer. Dengan memperkuat aspek-aspek ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, kondisi kerja, serta juga akhirnya kinerja prajurit secara keseluruhan di KOARMADA 1

DAFTAR PUSTAKA

- Afan, M. M., RIWIBOWO, N. R., Wijaya, O. D., & Rohman, M. (2022). Analisis Penerapan Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi. *Device*, 12(2), 144–153.
- Aldyirwansyah, M., Windusari, Y., Fajar, N. A., & Novrikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Pekerja: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 63–68.

- Arifin, A., AL, M. H., Supriaddin, N., & Nur, M. (2023). Pengaruh Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3), Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 806–821.
- Budhiartini, D. (2022). Pengaruh Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Xl. Axiata Medan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5(1), 251–260.
- Irbayuni, S. (2021). Pengaruh Disiplin, Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Divisi Extruder Pt. X Sidoarjo. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi serta juga Manajemen*, 4(1).
- Karmeli, E., Suprianto, S., Muis, A., & Pamungkas, B. D. (2021). Pengaruh Implementasi Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 1(1), 11–23.
- Khairani, S., & Yulianti, P. (2022). Pengaruh Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Padang. *Jurnal Penelitian serta juga Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(1), 1–11.
- Ladimu, W. H., Ahadian, E. R., Saputra, M. T. Y., Nagu, N., & Tuhuteru, E. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Pada Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Di Kota Ternate. *CLAPEYRON: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 3(1).
- Maghfira, A., Joesyiana, K., & Harahap, A. R. (2023). Pengaruh beban kerja serta juga keselamatan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja karyawan pt. hokkan deltapack industri branch kampar. *Jurnal Pajak serta juga Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(1), 13–19.
- Maulana, V. A. (2020). Pengaruh keselamatan serta juga kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja petugas. *Kinerja: Jurnal Ekonomi serta juga Manajemen*, 17(2), 270–277.
- Mooy, D., Fanggidae, R. E., Salean, D. Y., & Nursiani, N. P. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Puskesmas Oesao. *GLORY Jurnal Ekonomi serta juga Ilmu Sosial*, 4(1), 1–15.

- Muafiq, R. (2021). Pengaruh Budaya Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil serta juga Teknologi Konstruksi*, 7(1), 27–39.
- Parashakti, R. D. (2020). Pengaruh Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (k3), Lingkungan Kerja serta juga Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290–304.
- Ritonga, S., Pasaribu, T. K., & Simatupang, E. (2022). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Bintang Mandiri Medan (Studi Kasus). *Jurnal Manajemen serta juga Bisnis*, 103–116.
- Sapitri, R. (2023). *Pengaruh Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan (Studi pada PT. Kalya Media Tekindo Kota Malang)*.
- Sari, C. Y., Sinambela, L. S. B., Utami, R., Ayustin, S., & Claresta, A. W. (2023). Pengaruh Keselamatan serta juga Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Malahayati*, 10(10), 3010–3018.
- Wangi, V. K. N., Bahiroh, E., & Imron, A. (2020). Dampak Kesehatan serta juga Keselamatan Kerja, Beban Kerja, serta juga Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40–50.